

Vol. 2 No. 2 Desember 2023

## INVESTMENT INTEREST IN KENDARI COMMUNITY

Muhammad Afriansyah Hidayah<sup>1\*</sup>, RR Tini Anggraeni<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

---

### ABSTRACT

*Investment is one of the development tools needed by a country to improve people's welfare. This study aims to determine the effect of financial literacy, accountability, religiosity, returns, and digital platforms on investment interest (an empirical study of the people of Kendari). The population in this study is the general public of Kendari City. The sampling technique used is random sampling technique, the selected sample is 156 respondents. Data was taken using the questionnaire method. The data analysis method used was multiple regression analysis with the help of SPSS version 25 software. The results showed that the coefficient of determination test obtained an adjusted R value of 59.2% while the remaining 40.8% was influenced by other variables not included in this study. Based on the results of multiple linear regression tests, the most dominant variable affecting investment interest is digital platforms.*

---

### ARTICLE INFO

Keywords:  
Keywords: Financial Literacy, Accountability, Religiosity, Return, Digital Platform, Investment Interest, and Kendari City.

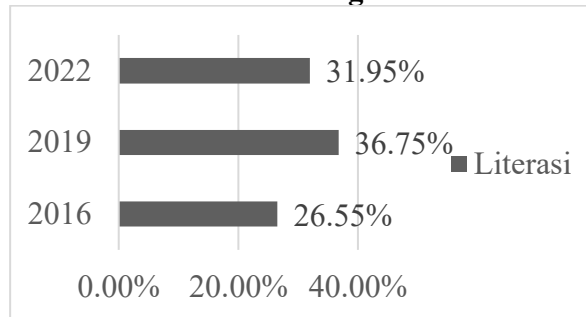
---

\* Corresponding Author; muhammad.afriansyahhidayah18@mhs.uinjkt.ac.id, tinianggraeni@uinjkt.ac.id

**INTRODUCTION**

Investasi merupakan salah satu alat pembangunan yang dibutuhkan suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, termasuk bangsa Indonesia. Emiten dapat menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya jumlah masyarakat yang ingin berinvestasi, khususnya saham di pasar modal. Perkembangan pasar saham di Indonesia memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi (Mubarok & Al Arif, 2021). Menurut data yang diperoleh dari (Bursa Efek Indonesia, 2023c), per Mei, sebanyak 864 emiten Indonesia berhasil *go public/listing*. Di balik pencatatan emiten, terdapat emiten yang harus *delisting* karena berbagai faktor. Berdasarkan kegiatan pencatatan tahun 2019-2023, beberapa emiten mengalami *delisting*. Terdapat 10 dari 14 emiten berstatus forced *delisting*, yang menandakan ada suatu hal yg kurang baik dalam pengelolaan emiten tersebut. Jenis forced *delisting* adalah salah satu tanda buruknya manajemen emiten tersebut, dimana bursa melakukan *delisting* saham untuk melindungi investor lain agar tidak membeli emiten tersebut (Wulandari, 2017). *Delisting* tersebut karena emiten yang bersangkutan tidak menerapkan prinsip-prinsip GCG. Prinsip utama good corporate governance adalah keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Prinsip akuntabilitas mencakup kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan semua kegiatan perusahaan dibidang administrasi.

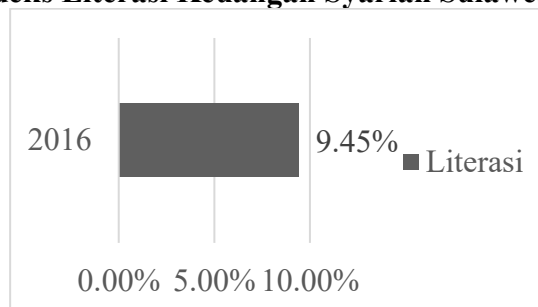
**Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan Sulawesi Tenggara**



Sumber: (OJK, 2022b) & (OJK, 2016)

Literasi keuangan Sulawesi Tenggara cukup berbeda karena pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 31,95%. Dibandingkan 2 periode sebelumnya yang mengalami peningkatan dari 26,55% menjadi 36,75%.

**Gambar 2. Indeks Literasi Keuangan Syariah Sulawesi Tenggara**



Sumber: (OJK, 2016)

Indeks literasi keuangan syariah Sulawesi Tenggara menunjukkan hasil 9,45%, namun belum adanya *update* data terbaru terkait sudah sampai mana indeks literasi keuangan

syariah Sulawesi Tenggara, dengan begitu tindakan yang semestinya dilakukan untuk meningkatkan indeks tersebut belum terealisasi karena sasaran utama belum diketahui dengan jelas. Tidak seperti literasi keuangan secara umum adanya sasaran prioritas yang jelas yaitu pelajar/santri, UMKM, penyandang disabilitas dan masyarakat daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal) (OJK, 2022c). Dari data indeks literasi keuangan syariah jelas sangat kecil jika dibandingkan konvensional. Oleh karena itu, perlu mengetahui agama-agama apa saja yang dianut di Kota Kendari, apakah hal itu yang mempengaruhi mengapa indeks literasi keuangan syariah memiliki hasil yang kecil. Berikut data terkait hal tersebut (BPS Kendari, 2022):

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut Tahun 2021**

Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
<b>Mandongga</b>	34992	1315	1165	56	124	-
<b>Baruga</b>	32266	1117	530	304	24	-
<b>Puuwatu</b>	38528	1464	686	150	25	-
<b>Kadia</b>	31297	3505	1344	553	257	-
<b>Wua-Wua</b>	31848	978	355	662	153	-
<b>Poasia</b>	39890	946	736	148	49	-
<b>Abel</b>	16946	321	56	12	18	-
<b>Kambu</b>	23550	722	495	106	25	-
<b>Nambo</b>	-	-	-	-	-	-
<b>Kendari</b>	27815	394	461	29	115	-
<b>Kendari Barat</b>	38693	1966	1596	69	206	-
<b>Kota Kendari</b>	315755	12728	7424	2089	996	-

\*Data Kecamatan Nambo masih tergabung dengan Kecamatan Abeli

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah penganut agama didominasi oleh agama Islam berjumlah 93,15% dibanding agama lainnya (data diolah (BPS Kendari, 2022)), dengan tingkat angka penganut agama Islam yang tinggi diharapkan menunjukkan hasil literasi keuangan yang tidak terlalu berbeda jauh dengan tingkat religiusitas seseorang.

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan internet, investor retail semakin memilih untuk melakukan transaksi pasar modal melalui fasilitas online trading yang disediakan oleh perusahaan sekuritas dan Bursa Efek Indonesia. Selain itu, investor juga dapat mengecek laporan keuangan, tren saham, membaca berita serta mengevaluasi return dan risiko saham emiten melalui sistem online trading. Internet merupakan perangkat baru yang terus mengubah bentuk interaksi sosial budaya manusia dalam berbagai secara online (Sunaryanto & Rizal, 2023). Dalam menyikapi hal tersebut Bursa Efek Indonesia juga telah mengeluarkan sistem *Electronic Indonesia Public Offering* (e-IPO) yaitu sarana elektronik dan digital untuk mendukung proses penawaran umum saham perdana (IPO) suatu perusahaan kepada publik. Sejak Maret 2021 – Mei 2023 telah terdapat 130 emiten (Data diolah (Bursa Efek Indonesia, 2023b)) yang telah berstatus *closed*. Status *closed* berarti emiten telah berhasil listing di bursa efek dan tidak lagi melakukan penawaran umum (*public offering*).

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) November 2022, investor di pasar modal didominasi oleh pekerja sipil. Dengan rincian, Pegawai (Swasta, Negeri,

Guru) sebanyak 32,17%, pelajar sebanyak 27,80%, others (lain-lain) sebanyak 19,42%, pengusaha (entrepreneur) sebanyak 14,01%, dan ibu rumah tangga sebanyak 6,61% (KSEI, 2022). Melihat masih didominasinya investor pasar modal yakni pegawai baik swasta, negeri, dan guru menandakan antusias terhadap pasar modal itu sendiri, baik pasar modal konvensional maupun pasar modal syariah. Data jumlah investor saham di Kota Kendari berjumlah 6.536 (per November 2022) (KP BEI Sulawesi Tenggara, 2022).

## LITERATURE REVIEW

### 1. *Utility Theory*

*Utility Theory* adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan sikap masyarakat terhadap risiko. Dalam penelitian ini, sikap investasi investor adalah menghindari risiko guna memaksimalkan kekayaannya (faktor ekonomi) (Nagy & Obenberger, 1994). Berdasarkan teori utilitas yang dikembangkan oleh (Neumann & Morgenstern, 1947) dalam (Christanti & Mahastanti, 2011), kami berhipotesis bahwa (1) investor sangat rasional, (2) mereka terbiasa dengan pengambilan keputusan yang kompleks, dan (3) Mereka Dikatakan bahwa investor tidak menyukai pengambilan keputusan yang rumit. Risiko dan (4) Maksimalisasi Kekayaan.

### 2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2022a). Menurut perkembangan Indeks Literasi Indonesia pada (Rohmah, 2022), aspek literasi keuangan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu literasi keuangan dasar dan literasi keuangan lanjutan..

### 3. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk melaporkan kepada orang lain dan menjawab berbagai pertanyaan tentang bagaimana berbagai sumber daya digunakan dan dampaknya (Trow, 1996) (J. E. Prasetyo, 2017). (Rusmin et al., 2014) dalam (Purnamawati, 2018) mengajukan lima dimensi akuntabilitas yang menggambarkan dalam kondisi apa suatu organisasi dianggap akuntabel. Dimensi tersebut terdiri dari transparansi, akuntabilitas, pengendalian, responsibilitas, dan daya tanggap.

### 4. Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu hierarki yang memadukan keyakinan individu terhadap pelaksanaan perintah agama yang dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain dogma, agama, dan ekonomi (Mujaddid & Nugroho, 2019). (Ancok & Suroso, 2000) dan (Ma'rifah & Sundari, 2023) menyajikan dimensi religiusitas sebagai berikut, yang berkaitan dengan dimensi religiusitas Glock & Stark:

- a. Dimensi Keyakinan
- b. Dimensi Peribadatan
- c. Dimensi Pengamalan

### 5. *Return*

*Return* adalah hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham. *Return* saham bisa positif dan bisa juga negatif. Jika positif berarti mendapatkan keuntungan atau mendapatkan *capital gain*, sedangkan negatif berarti

menderita kerugian atau *capital loss* (Hermuningsih et al., 2018). Menurut (Hartono, 2014) dalam (Hermuningsih et al., 2018) juga membedakan *return* menjadi dua bagian, yaitu:

- a. *Return* realisasi (*realized return*)
- b. *Return* ekspektasi (*expected return*)

## 6. Platform Digital

Konsep platform digital dipahami sebagai arsitektur teknologi yang mendukung pengembangan digitalisasi yang efisien dan inovatif, baik dalam konteks bisnis maupun sosial (Kazan et al., 2014) dalam (Irawan, 2022). Menurut (Yoo et al., 2010) mendefinisikan platform digital ke dalam lima dimensi sebagai berikut:

- a. Perangkat
- b. Sistem
- c. Jaringan
- d. Pelayanan
- e. Konten

## 7. Minat Investasi

Minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari dan mempelajari pengetahuan tentang investasi, meluangkan waktu yang ada untuk meningkatkan pengetahuan tentang investasi melalui seminar dan pelatihan, serta menghadapi tantangan dengan percaya diri dalam berinvestasi (Kusmawati, 2011) (Ortega & Paramita, 2023). Menurut (Ferdinand, 2014) dalam (Abdullah & Susanty, 2022), ada empat aspek dalam mengukur minat investasi.:

- a. Minat Transaksional
- b. Referensial
- c. Preferensial
- d. Minat Eksploratif

## METODOLOGI

### Metode Pengumpulan Data

#### a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2013). Kuesioner yang dipergunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, pertanyaannya yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan (Sugiyono, 2013). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Dalam skala likert pembobotan jawaban diberikan sesuai dengan bobot berikut:

**Tabel 2. Skala Likert**

Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Pemilihan empat skala pilihan memaksa responden memilih satu kutub karena pilihan netral tidak tersedia. Empat skala pilihan juga terkadang digunakan menjadi berita umum skala likert yang menyuruh responden buat memilih salah satu kutub pilihan sebab pilihan “netral” tidak tersedia. Pertanyaan demikian dimaksudkan supaya responden berpendapat tidak bersikap netral atau tidak beropini (Sugiyono, 2013).

**b. Studi Dokumentasi**

Penelitian dokumen merupakan alat yang membantu peneliti mengumpulkan data dan informasi dengan membaca surat, pengumuman, ringkasan konferensi, pernyataan tertulis tentang kebijakan tertentu, dan bahan tertulis lainnya (Nurdin & Hartati, 2019). Penelitian dokumen dalam penelitian ini meliputi publikasi (Badan Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, khususnya Kantor Perwakilan Sulawesi Tenggara, Badan Pusat Statistik), peraturan perundang-undangan, dll..

**Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan makna, menentukan suatu aktivitas, atau menyediakan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional menggambarkan sifat-sifat variabel yang diamati sehingga variabel tersebut dapat diukur. (Anshori & Iswati, 2019).

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pertanyaan Kuesioner
<b>Literasi Keuangan (X1)</b> (OJK, 2022a) (Rohmah, 2022)	Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan	Pengetahuan mengenai produk keuangan formal	Mengetahui cara membuka rekening dana nasabah (RDN)
			Mengetahui saldo minimum saat ingin membuka RDN
		Numeracy regarding finance (perhitungan keuangan)	Mengetahui perusahaan sekuritas
			Mengetahui nilai buku per lembar saham atau <i>price to book value</i> (PBV)
			Mengetahui jumlah lembar saham dalam satu slot
			Mengetahui <i>capital gain</i> dan penjelasannya dengan baik
Konsep dasar keuangan	Mengetahui <i>dividen</i> dan penjelasannya dengan baik		

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pertanyaan Kuesioner
<b>Akuntabilitas (X2)</b>  (Endahwati, 2014) dalam (J. E. Prasetyo, 2017)  (Rusmin et al., 2014) dalam (Purnamawati, 2018)	Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban manajemen atau penerima amanah kepada pemberi amanah atas pengelolaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya baik secara vertikal maupun secara horizontal	<i>Advanced financial literacy</i>	Mengetahui indeks-indeks saham (LQ45, IDX30, JII, ISSI)
			Mengetahui <i>asset diversification</i> dan penjelasannya dengan baik
			Mengetahui sektor/industri saham (Energi, Kesehatan, Keuangan dll)
		Transparansi	Informasi kinerja emiten sangat mudah didapatkan
			Tidak perlu usaha yang sulit untuk dapatkan informasi kinerja emiten
		Liabilitas	Kinerja Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam memberikan sanksi pada emiten telah baik
			Direksi dan Dewan Komisaris emiten telah melakukan tugasnya dengan baik
		Kontrol	OJK mengeluarkan peraturan telah menganulir keinginan pemegang saham (Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik)
			Responsibilitas
		Responsivitas	Harapan pemegang saham telah dipenuhi emiten
Kebutuhan pemegang saham telah dilaksanakan emiten (pembagian dividen & <i>stock split</i> )			
<b>Religiusitas (X3)</b>  (Mujaddid & Nugroho, 2019)	Religiusitas merupakan sebuah hirarki yang mengkoneksikan antara dogma, agama dan keimanan	Keyakinan	Keyakinan pada Allah SWT
	Keyakinan pada Malaikat Allah		
	Keyakinan pada Kitab Allah		
	Keyakinan pada Rasul Allah		

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pertanyaan Kuesioner
	seorang individu dalam melaksanakan perintah agama yang diimplementasikan pada bermacam aspek kehidupan termasuk dalam berekonomi	Peribadatan	Keyakinan pada Takdir Allah
			Keyakinan pada hari akhir
			Usaha tidak melakukan <i>maysir</i> (Judi)
		Pengamalan	Usaha tidak melakukan <i>Gharar</i> (Ketidakpastian)
			Usaha tidak melakukan <i>riba</i>
			Berusaha untuk berinvestasi saham syariah
			Tidak investasi pada emiten yang tidak halal
<b>Return (X4)</b> (Hermuningsih et al., 2018) (Hartono, 2014)	<i>Return</i> adalah hasil (untung atau rugi) yang diperoleh dengan berinvestasi pada saham. Return saham bisa positif atau negatif. Nilai positif berarti Anda akan memperoleh keuntungan atau keuntungan modal; nilai negatif berarti Anda akan mengalami kerugian atau kerugian modal.	<i>Return Realisasi (Realized return)</i>	Selalu memperhatikan data historis saham
			Selalu memperhatikan laporan keuangan emiten
		<i>Return Ekspektasian (expected return)</i>	Selalu berharap emiten membagikan <i>dividen</i>
			Selalu berharap <i>capital gain</i> yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan
<b>Platform Digital (X5)</b> (Gunawan et al., 2022) (Yoo et al.,	Platform digital merupakan suatu fasilitas untuk memfasilitasi suatu transaksi bisnis. Perkembangan platform digital	Perangkat	Mengenal beberapa aplikasi saham yang ada di play store atau apps store
			Mencoba mengakses/menginstall beberapa aplikasi perdagangan saham melalui play store / apps store

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pertanyaan Kuesioner
2010)	merupakan bentuk nyata pergeseran hal-hal yang berasal dari konvensional menjadi ke digital.		Mengakses aplikasi terkait saham (RTI Business, Stockbit, IPOT)
			Aplikasi pendukung saham (RTI Business, Stockbit, IPOT, lainnya) cukup membantu dalam memahami saham
		Jaringan	Dapat mengakses jaringan internet dengan mudah untuk mempelajari tentang saham
			Jaringan akses pasar saham sangat mudah diakses
		Konten/isi	Konten edukasi terkait pasar saham sering diinformasikan melalui kontak pribadi (surat elektronik atau <i>E-mail</i> )
			Konten edukasi saham mudah diakses di media elektronik (media sosial dsb)
<b>Minat Investasi (Y)</b> (Ortega & Paramita, 2023) (Ferdinand, 2014) dalam (Abdullah & Susanty, 2022)	Minat investasi merupakan dorongan melakukan serangkaian tindakan berdasarkan kehendak individu dari rasa ingin tahu atas pengetahuan tentang investasi hingga praktik untuk memperoleh pengalaman sampai timbulnya perasaan senang serta keberanian terlibat lebih jauh dalam mengambil risiko dan peluang dalam berinvestasi.	Minat Transaksional	Merasa saham memiliki banyak manfaat
			Harga saham di pasaran saat ini menunjukkan layak untuk dibeli
		Referensial	Direkomendasikan kerabat untuk berinvestasi saham
			Dipengaruhi <i>influencer</i> untuk berinvestasi saham
		Preferensial	Lebih menyukai saham dibanding produk investasi lainnya (emas, reksadana, lainnya)
			Keuntungan saham lebih baik dibanding produk investasi lainnya (emas, reksadana, lainnya)
		Minat Eksploratif	Membaca referensi tentang saham dari sumber lainnya (Buku, Jurnal, Media Sosial)
			Mengikuti seminar atau pertemuan tentang saham

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pertanyaan Kuesioner
			Memasuki grup diskusi saham ( <i>whatsapp, Telegram, Discord, Line</i> )

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah variabel independen bisa mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, akuntabilitas, religiusitas, *return*, dan platform digital. Sedangkan variabel dependen adalah minat investasi.

#### a. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier sederhana digunakan untuk meringkas ketergantungan linier dari satu variabel (Y) pada yang lain (X). Peneliti menemukan persamaan linier terbaik untuk menggambarkan bagaimana Y tergantung pada X, biasanya diberikan dalam bentuk garis lurus. Kemudian, peneliti menilai seberapa memadai prediksi tersebut (*goodness of fit*) (Hanneman et al., 2013).

#### b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dinamakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (Widiyanto, 2013).

## TEMUAN DAN ANALISIS

### Temuan

#### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Minat Investasi	2,5228	0,66478	156
Literasi Keuangan	2,3308	0,77540	156
Akuntabilitas	2,66809	0,644554	156
Religiusitas	3,8868	0,35575	156
<i>Return</i>	2,6587	0,81670	156
Platform Digital	2,59249084	0,748543108	156

#### 2. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Berganda

$$Y = 0,649 + 0,089X_1 + 0,011X_2 - 0,002 X_3 + 0,055 X_4 + 0,578 X_5 + e$$

\*Keterangan

Y = Minat Investasi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Akuntabilitas

X3 = Religiusitas

X4 = *Return*

X5 = Platform Digital

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (Widiyanto, 2013).

**Tabel 4. Output Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	R Square Change	F Change
1	0,778 <sup>a</sup>	0,605	0,592	0,42448	0,605	46,034

a. Predictors: (Contant), Platform Digital, Religiusitas, *Return*, Literasi Keuangan, Akuntabilitas

b. Dependen Variable: Minat Investasi

c. Uji Statistik F

Uji F-statistik dilakukan untuk menguji seberapa besar suatu variabel bebas/variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat/variabel terikat. Cara menarik kesimpulannya adalah dengan membandingkan F hitung > F tabel (2,27) atau membandingkan nilai signifikansi <  $\alpha$  (0,05). (Tabrani, 2020).

**Tabel 5. Output Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	41,472	5	8,294	46,034	0,000 <sup>b</sup>
Residual	27,027	150	0,180		
Total	68,499	155			

a. Dependen Variable: Minat Investasi

b. Predictors: (Contant), Platform Digital, Religiusitas, *Return*, Literasi Keuangan, Akuntabilitas

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 46,034 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,27 dan nilai Sig. Artinya, jika 0,000 kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel literasi keuangan, akuntabilitas, religiusitas, minat, dan platform digital berpengaruh secara simultan terhadap hasil investasi.

d. Uji Statistik t

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas/variabel bebas terhadap variabel terikat/variabel terikat. Cara menarik kesimpulannya adalah dengan membandingkan t hitung > t tabel (1,97591) atau membandingkan nilai signifikansi <  $\alpha$  (0,05). (Tabrani, 2020).

**Tabel 6. Output Uji Statistik t**

Model	T	Sig.
(Constant)	1,724	0,087
Literasi Keuangan	1,345	0,181
Akuntabilitas	0,126	0,900

<b>Model</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
Religiusitas	-0,017	0,986
<i>Return</i>	0,928	0,355
Platform Digital	8,084	0,000

a. Dependen Variable: Minat Investasi

Adapun interpretasi uji t (uji parsial) sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t variabel “Literasi Keuangan” (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,345 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,97591 dan nilai sig. Jika 0,181 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel “literasi keuangan” tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap hasil investasi.
- 2) Uji t variabel tanggung jawab (X2) menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,126. Hal ini lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,97591 dan nilai sig. Jika 0,90 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel akuntabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bunga investasi.
- 3) Dari hasil uji t variabel religiusitas (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,017 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,97591 dan nilai sig. Jika 0,986 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel religiusitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap hasil investasi.
- 4) Hasil uji t variabel return (X4) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,928 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,97591 dan nilai Sig. Jika 0,355 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel return tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap tingkat bunga investasi.
- 5) Hasil uji t variabel platform digital (X5) menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,084 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,97591 dan nilai sig. Jika 0,000 kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel platform digital mempunyai pengaruh parsial terhadap hasil investasi.

### Analisis

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien beta variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,089, jika variabel independen akuntabilitas (X2), Religiusitas (X3), *Return* (X4), & platform digital (X5) nilainya tetap dan literasi keuangan (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y yaitu minat investasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,089.
- b. Nilai koefisien beta variabel akuntabilitas (X2) sebesar 0,011, jika variabel independen literasi keuangan (X1), Religiusitas (X3), *Return* (X4), & platform digital (X5) nilainya tetap dan akuntabilitas (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y yaitu minat investasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,011.
- c. Nilai koefisien beta variabel religiusitas (X3) sebesar -0,002, jika variabel independen literasi keuangan (X1), akuntabilitas (X2), *Return* (X4), & platform digital (X5) nilainya tetap dan religiusitas (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y yaitu minat investasi akan mengalami penurunan sebesar 0,002.
- d. Nilai koefisien beta variabel *return* (X4) sebesar 0,055, jika variabel independen

literasi keuangan (X1), akuntabilitas (X2), religiusitas (X3), & platform digital (X5) nilainya tetap dan *return* (X4) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y yaitu minat investasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,055.

- e. Nilai koefisien beta variabel platform digital (X5) sebesar 0,578, jika variabel independen literasi keuangan (X1), akuntabilitas (X2), religiusitas (X3), & *return* (X4) nilainya tetap dan platform digital (X5) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y yaitu minat investasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,578.

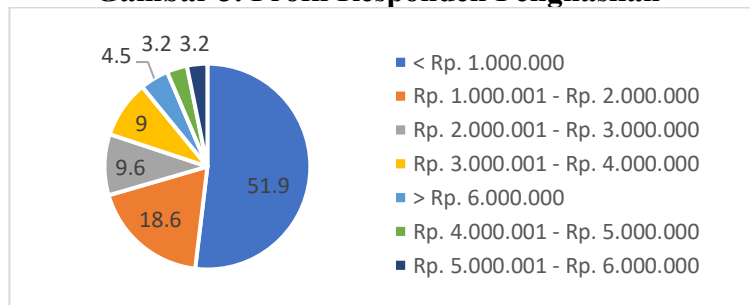
Sementara pada koefisien determinasi terlihat bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,592 atau 59,2%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan (X1), akuntabilitas (X2), religiusitas (X3), *return* (X4), dan platform digital (X5) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu minat investasi (Y) sebesar 59,2% berada pada kategori sedang, sedangkan sisanya yaitu 40,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan uji t (uji parsial) di atas diketahui bahwa variabel literasi keuangan, akuntabilitas, religiusitas, dan *return* tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi. Sedangkan variabel platform digital berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi.

- a. Variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi

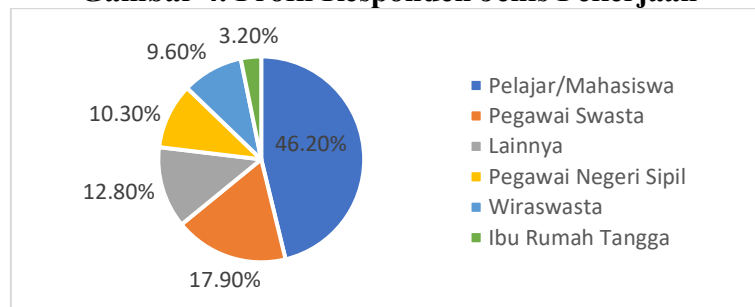
Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Ditemukan hasil yang sama pada penelitian (Viana et al., 2021) yang mengungkapkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi, hal tersebut disebabkan karena belum adanya pekerjaan sehingga penghasilan yang diperoleh masih rendah. Berdasarkan data dalam penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar 3. Profil Responden Penghasilan**



Dengan didominasi responden oleh yang berpenghasilan < Rp. 1.000.000 dan memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa masing-masing 51,9% dan 46,2%. Hal itu yang dapat menyebabkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Penelitian yang lain yang menunjukkan literasi keuangan tidak signifikan terhadap minat investasi adalah (Wardana & Fitrayati, 2023) dan (Taufiqoh et al., 2019) yang menjelaskan faktor penyebab tidak signifikan karena masih banyak yang belum mengerti prosedur bagaimana sistem berinvestasi di pasar modal.

**Gambar 4. Profil Responden Jenis Pekerjaan**



b. Variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Dalam penelitian (Adistii et al., 2021) menjelaskan akuntabilitas dalam *Theory of Planned Behavior* dapat dianggap sebagai bagian dari persepsi kontrol perilaku karena dapat mempengaruhi perilaku individu. Persepsi seseorang terhadap akuntabilitas suatu emiten /lembaga terkait investasi akan mempengaruhi sikapnya dalam membuat keputusan berinvestasi. Ketika seseorang memiliki persepsi yang baik terhadap akuntabilitas emiten maka minat berinvestasi orang tersebut akan meningkat. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

c. Variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas yang bervariasi tidak mempengaruhi hasil investasi. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang menunjukkan bahwa religiusitas tidak mempengaruhi hasil investasi (R. Prasetyo et al., 2023). Oleh karena itu, investasi dipandang sebagai aktivitas mencari keuntungan dan religiusitas menjadi kurang penting ketika memasuki dunia investasi. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan (Inawati et al., 2021) dan (Nabila & Kusnadi, 2020) menunjukkan bahwa meskipun rata-rata tingkat religiusitas berada pada kategori “baik”, namun tidak menentukan minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Karena masyarakat mempunyai tingkat religiusitas dan pemahaman praktik keagamaan yang berbeda-beda, maka religiusitas tidak serta merta mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal.

d. Variabel *return* tidak berpengaruh terhadap minat investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return* tidak berpengaruh terhadap tingkat bunga investasi. Menurut teori *return* dan risiko, *return* yang tinggi berarti risiko yang tinggi, dan sebaliknya, *return* yang rendah berarti risiko yang rendah. Oleh karena itu, rata-rata calon investor sangat memperhatikan risiko suatu investasi sebelum berinvestasi (Aini et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2021) menunjukkan bahwa hasil uji T sebesar 0,319 lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa *return* tidak berpengaruh terhadap minat investasi masyarakat di Kota Palembang.

e. Variabel platform digital berpengaruh terhadap minat investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel platform digital berpengaruh terhadap minat investasi. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa platform digital yang diberikan oleh perusahaan sekuritas atau bursa efek Indonesia memberikan

kemudahan pada masyarakat untuk menilai kinerja saham yang terdaftar di bursa efek. Misalnya fitur-fitur informasi tambahan yg diberikan oleh sekuritas dalam memilih saham mana yang memiliki kinerja yang baik, indeks-indeks saham (LQ45, IDX30, JII, ISSI), dan sektor-sektor dalam pasar saham. Hal inilah menjadi dasar bagi masyarakat untuk memilih saham yang akan dipilih. Dalam penelitian (Sitorus, 2021) adanya pengaruh signifikan antara platform digital terhadap minat berinvestasi dengan T-Statistik  $> 1.96$  yakni 2.91 yang artinya dengan pesatnya perkembangan platform digital membuat masyarakat berminat terhadap investasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan, akuntabilitas, religiusitas, *return*, dan platform digital terhadap minat investasi (studi empiris masyarakat Kendari), maka ada beberapa poin simpulan sebagaimana berikut:

1. Dalam penelitian ini variabel yang paling dominan mempengaruhi minat investasi adalah variabel platform digital (X5).
2. Variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan (X1), akuntabilitas (X2), religiusitas (X3), *return* (X4), dan platform digital (X5) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu minat investasi (Y) sebesar 59,2% berada pada kategori sedang, sedangkan sisanya yaitu 40,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
3. Dalam model penelitian variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan, akuntabilitas, religiusitas, *return*, dan platform digital memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap minat investasi.
4. Dalam pengujian uji parsial variabel literasi keuangan, akuntabilitas, religiusitas, dan *return* tidak memiliki pengaruh. Sedangkan variabel platform digital memiliki pengaruh terhadap minat investasi.